



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN MANBA'U DARISSALAM PALANGKA RAYA

Lailatul Asvia¹, Fahmi², Slamet Riyadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: lailatulasvialaila@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1549>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 20 February 2026

Keywords:

Academic Supervision

Head of Madrasah

Madrasah Tsanawiyah

Learning Implementation Plan



ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the implementation of academic supervision by the principal at Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya, focusing on the supervision of the preparation of lesson plans (RPP), the implementation of learning in the classroom, and the assessment of learning. This study uses a qualitative approach with a case study type to obtain an in-depth picture of supervisory practices in madrasahs. Data were collected through interviews with the madrasah principal and subject teachers, observation of the learning process in the classroom, and documentation studies of learning tools. Data validity was ensured through source and technique triangulation, and data analysis was carried out through the stages of data condensation, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results of the study indicate that the principal's academic supervision has not been implemented optimally because it is not yet planned, systematic, or sustainable, and is not supported by a standard supervision schedule and instruments. The supervision carried out is still administrative in nature, does not touch on the aspects of in-depth professional development of teachers, and does not provide constructive feedback for improving the quality of learning and student learning outcomes. This condition indicates the need for comprehensive and continuous improvement in the planning, implementation, and evaluation of supervision.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya yang difokuskan pada supervisi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), implementasi pembelajaran di kelas, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik supervisi di madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran, observasi proses pembelajaran di kelas, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik, analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah belum dilaksanakan secara optimal karena belum terencana, belum sistematis, dan belum berkelanjutan serta tidak didukung oleh jadwal dan instrumen supervisi yang baku. Supervisi yang dilakukan masih bersifat administratif, belum menyentuh aspek pembinaan profesional guru secara mendalam, serta belum memberikan umpan balik yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi secara komprehensif dan berkesinambungan.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia yang membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan ialah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara pendidikan (R. Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan perlu ditingkatkan untuk menghasilkan generasi yang lebih baik sebagai penerus bangsa.

Namun, tingkat pendidikan di Indonesia belum mencapai standar yang diharapkan pemerintah. Peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur dari hasil akademik siswa dan kualitas guru yang terlibat dalam proses pendidikan secara langsung dan tidak langsung. (Firdianti & Pd, 2018). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sumber daya pendidik yang berkualitas di setiap bidang keahliannya sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang baik. Diharapkan bahwa kehadiran guru di kelas dapat mengubah cara siswa belajar (Fahmi, 2020). Ini akan membantu membangun paradigma pendidikan yang konstruktif dan bermanfaat. Keberadaan pendidikan Islam diharapkan dapat memainkan peran dinamis dengan mencari formulasi baru model kepemimpinan, yaitu tipologi kepemimpinan yang memiliki integritas antara spiritualitas dan intelektualitas, sebagai nilai inti dalam membangun kepemimpinan pendidikan Islam (Fauzi et al., 2021).

Kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran secara efektif dan bermutu. Salah satu tugas utama kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya pembinaan profesional guru (Alhabsyi et al., 2022). Supervisi akademik tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih kepada proses pemberian bantuan, bimbingan, dan pendampingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan profesional dan pedagogiknya. Dengan Supervisi Akademik yang baik, guru diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dan sistematis (Prayoga, 2020). Adapun ayat-ayat berikut berkaitan dengan supervisi akademik, berikut surah Al-Sajdah ayat: 5.

يَذَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجُئُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Kementrian Agama, 2019.)

Dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, kepala madrasah memiliki tugas strategis untuk melaksanakan supervisi akademik. Proses pembinaan profesional yang disebut supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya (Dono, 2021). Melalui supervisi akademik, kepala madrasah diharapkan mampu membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan mendorong guru untuk berpikir ulang dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka (Saman & Hasanah, 2024).

Salah satu aspek penting dalam supervisi akademik adalah pembinaan guru dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai pedoman bagi guru agar pembelajaran berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. RPP memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, serta teknik penilaian yang disesuaikan

dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kualitas RPP sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran (Ali, 2019).

Secara teoretis, peran kepala madrasah sebagai pengawas akademik tidak mempengaruhi peningkatan kompetensi guru. Supervisi akademik adalah proses memberikan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018). Supervisi adalah pengawasan administratif, melainkan pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 menetapkan bahwa kepala sekolah atau madrasah harus memiliki kompetensi inti dalam supervisi akademik. Artinya, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas supervisi yang dilakukan pimpinan satuan pendidikan (Faizatun & Mufid, 2020). Namun, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang harus disusun dan dievaluasi secara berkala, merupakan dasar proses pembelajaran. Sebagaimana disebutkan Mulyasa (2017), penerapan RPP di kelas juga memerlukan keterpaduan antara perencanaan dan praktik. Di sisi lain, Sudjana (2016) menekankan bahwa, dalam hal penilaian, keselarasan antara tujuan, indikator, dan instrumen penilaian sangat penting agar hasil belajar mencerminkan kompetensi peserta didik secara objektif (Susanti et al., 2022).

Pentingnya penelitian ini semakin meningkat karena hasil awal di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara konsep yang ideal tentang supervisi akademik dan apa yang terjadi di lapangan. Dalam proses penyusunan RPP, supervisi tidak dilaksanakan secara teratur dan instrumen yang terstruktur tidak digunakan. Tidak ada pengawasan sistematis terhadap penerapan RPP dalam pembelajaran melalui observasi kelas yang terprogram. Pada bagian penilaian, kepala sekolah belum dilatih secara teknis dan berkelanjutan untuk membuat instrumen penilaian dan menggunakan hasilnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik belum berfungsi optimal untuk membantu profesional meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, konteks madrasah berbasis pesantren membutuhkan sistem supervisi yang lebih terarah dan fleksibel karena menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren. Jika tidak didukung oleh supervisi akademik yang menyeluruh, kompleksitas tersebut dapat menimbulkan masalah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tidak banyak penelitian yang melihat supervisi akademik di madrasah berbasis pesantren, terutama dalam tiga komponen utama: RPP, implementasi pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru, dalam penelitian Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam me Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah dari hasil penelitian menunjukan bahwa Meningkatkan Kinerja Guru, dalam penelitian Nirwanda dari hasil penelitian menunjukan bahwa kepala madrasah menerapkan supervisi akademik yang berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan yang terencana dan berkelanjutan, meliputi pendampingan penyusunan RPP, pengembangan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran melalui kunjungan dan observasi kelas, serta pembimbingan perilaku mengajar guru dengan keteladanan dan pertemuan individu, sehingga kualitas pembelajaran di madrasah dapat meningkat secara efektif (Karimulah, 2022). Sama dengan hasil penelitian Zachary mengatakan bahwa kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru melalui pembinaan,

menginstruksikan guru untuk mengikuti pelatihan, dan melakukan penilaian kinerja guru. Sebagai manajer, kepala sekolah mengatur agenda sekolah agar terstruktur dan sesuai prosedur untuk satu tahun ke depan, serta memahami kondisi dan kemampuan guru. Sebagai administrator, kepala sekolah mengecek administrasi, surat-menyurat dari dinas, perizinan kegiatan guru, dan perangkat pembelajaran (Zachary & Fathoni, 2024)

Pesantren Manba'u Darissalam adalah lembaga pendidikan swasta, pondok pesantren manbau' darissalam mengabdosi kurikulum dari pondok pesantren darussalam martapura. Pesantren Manba'u Darissalam ini berkembang dengan sangat baik. Kepala Madrasah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik serta berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik, bermodalkan keinginan yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh dari kepala madrasah dan didukung seluruh elemen sekolah termasuk guru. Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya menyelenggarakan pendidikan dalam dua jenjang utama, yaitu tingkatan Wustha dan tingkatan Ulya. Tingkatan Wustha setara dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah atau sekolah menengah pertama, sedangkan tingkatan Ulya setara dengan Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas. Masing-masing tingkatan memiliki struktur kurikulum dan sistem pembelajaran yang menggabungkan kurikulum nasional dari Kementerian Agama serta kurikulum khas pesantren.

Wawancara awal dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara tuntutan ideal supervisi akademik dengan praktik yang berlangsung di lapangan. Kesenjangan inilah yang memperkuat pentingnya penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah dilaksanakan, khususnya dalam proses penyusunan RPP, implementasi pembelajaran, dan supervisi akademik dalam penilaian pembelajaran di madrasah berbasis pesantren. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik yang mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), implementasi dari rancangan pembelajaran (RPP) melalui proses belajar dikelas, dan supervisi akademik dalam penilaian pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Peneliti ingin mengeksplorasi data secara menyeluruh, lengkap, dan mendalam tentang fenomena di lapangan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Sugiyono, 2013). Studi ini dilakukan di Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Jl. Mendawai I Ujung, RT.06. RW.04, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah 7487. Sebagai subjek penelitian, Kepala Madrasah memberikan sumber penelitian, dan informannya guru fiqih dan guru IPA. Data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini dijamin dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik adapun teknik analisis data

dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang menganalisis data menggunakan tiga langkah: (1) Kondensasi data, yaitu memilih, memilah, memfokuskan informasi relevan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) penyajian data dalam bentuk kata-kata. Dan (3) penarikan kesimpulan terkait Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Penyusunan RPP

Supervis akademik dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan RPP, sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (Kamarudin, 2021). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah, supervisi akademik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pengawas sekolah/madrasah (Briliandona et al., 2022). Supervisi akademik kepala madrasah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan terencana. Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah, supervisi akademik dalam penyusunan RPP pernah dilaksanakan, namun hanya dilakukan beberapa kali pada masa sebelumnya dan tidak berlanjut secara rutin. Pelaksanaan supervisi juga tidak disertai dengan jadwal yang jelas serta belum menggunakan instrumen supervisi yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pembimbingan kepala madrasah terhadap guru dalam menyusun RPP belum berjalan secara sistematis dan belum menjadi budaya kerja profesional di madrasah. Guru pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menyusun RPP, namun dalam praktiknya penyusunan RPP jarang dilakukan secara konsisten karena kurangnya pengawasan, pendampingan, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, guru fiqih menegaskan bahwa selama mengajar belum pernah mendapatkan bimbingan atau pendampingan langsung dari kepala madrasah terkait penyusunan RPP. Pernah ada kegiatan bimbingan atau penyusunan RPP, namun hal tersebut sudah berlangsung lama. Guru Fiqih menjelaskan bahwa RPP memang pernah disusun, tetapi tidak dilakukan secara rutin dan tidak pernah dibahas atau dikaji bersama kepala madrasah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan mendukung temuan tersebut, berdasarkan pengamatan terhadap administrasi pembelajaran, peneliti tidak menemukan RPP yang tersusun lengkap tetapi peneliti menemukan satu RPP yang masih tersimpan pada guru Fiqih, namun RPP tersebut di buat pada tahun 2024. Dokumen perencanaan pembelajaran yang tersedia sebagian besar berupa buku paket dan catatan materi, sementara RPP yang terbaru tidak ditemukan secara rutin dalam arsip guru maupun administrasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum didukung oleh supervisi akademik yang terarah.

Supervisi akademik, menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), adalah kumpulan bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. (Elmanisar et al., 2024). Dalam konteks perencanaan pembelajaran, supervisi akademik berfokus pada pembinaan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar sesuai dengan standar kurikulum, tujuan pembelajaran, materi, metode, serta penilaian (Karuna, 2023). Supervisi akademik terhadap RPP bertujuan memastikan bahwa perencanaan

pembelajaran disusun secara sistematis, relevan, dan dapat diimplementasikan secara efektif di kelas. Sulaeman (2022) menyatakan bahwa guru wajib membuat dan menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut untuk mendukung keberhasilan sekolah dan pencapaian tujuan (Musyadad et al., 2022). Selain itu, pembuatan perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk memberika guru kemampuan untuk menilai setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Amien et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik supervisi akademik di lapangan dengan konsep supervisi akademik.

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengasah kemampuannya dalam mengontrol proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, supervisi akademik adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran (Banjari & Hakim, 2019). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di madrasah tersebut belum di laksanakan sesuai dengan prinsip tersebut. Keterangan kepala madrasah yang menyatakan bahwa supervisi akademik dalam penyusunan RPP hanya dilakukan beberapa kali pada masa sebelumnya dan tidak berlanjut secara rutin menunjukkan bahwa supervisi belum dijalankan sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan (Arsul et al., 2023).

Supervisi akademik yang efektif harus dilaksanakan secara terus-menerus agar guru terbiasa menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis dan menjadikannya sebagai bagian dari tanggung jawab profesional. Tidak adanya jadwal supervisi yang jelas dan instrumen yang terstruktur menandakan bahwa supervisi akademik belum diprogramkan secara matang. Glickman dkk. (2018) dalam Khaudli menegaskan bahwa supervisi akademik dalam penyusunan RPP bertujuan memastikan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis, relevan, dan dapat diimplementasikan secara efektif di kelas (Khaudli et al., 2022). Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan kepala madrasah terhadap guru dalam penyusunan RPP belum berjalan secara optimal. Guru pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menyusun RPP, namun kurangnya pengawasan, pendampingan, dan evaluasi yang berkelanjutan menyebabkan penyusunan RPP jarang dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik belum berfungsi sebagai bantuan profesional yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

Temuan wawancara dengan guru Fikih semakin memperkuat kondisi tersebut. Guru Fikih menyatakan bahwa selama mengajar belum pernah mendapatkan bimbingan atau pendampingan langsung dari kepala madrasah terkait penyusunan RPP, dan kegiatan bimbingan yang pernah dilakukan sudah berlangsung lama. Ketiadaan dialog dan pembahasan bersama terkait RPP menunjukkan bahwa supervisi akademik belum dilaksanakan secara kolaboratif dan reflektif. Selain itu, fakta bahwa RPP terakhir disusun pada tahun 2023 dan tidak pernah dikaji bersama kepala madrasah menunjukkan bahwa evaluasi terhadap RPP belum dilakukan secara sistematis. Padahal, dalam teori Glickman dkk. (2018), evaluasi merupakan bagian penting dari supervisi akademik untuk memastikan kesesuaian RPP dengan tujuan pembelajaran dan standar kurikulum. Tanpa evaluasi dan tindak lanjut, RPP cenderung tidak berkembang dan tidak berfungsi optimal sebagai pedoman pembelajaran di kelas dan supervisi akademik menuntut adanya pembinaan langsung dan dialog profesional antara supervisor dan guru, khususnya dalam membahas perangkat pembelajaran (Akademik, 2017).

Tidak adanya RPP terbaru dalam arsip guru maupun administrasi sekolah semakin

menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran belum didukung oleh supervisi akademik yang terarah. Dokumen pembelajaran yang dominan berupa buku paket dan catatan materi menunjukkan bahwa pembelajaran lebih bertumpu pada pengalaman mengajar guru daripada perencanaan tertulis yang sistematis. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan supervisi akademik menurut Glickman dkk. (2018), yaitu memastikan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara terstruktur dan dapat diimplementasikan secara efektif.

Tabel 1. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Penyusunan RPP

No	Aspek Supervisi Akademik dalam Penyusunan RPP	Teori Glickman / Regulasi Permendiknas	Temuan Penelitian di Madrasah	Dampak/Implikasi
1	Pelaksanaan supervisi akademik	Supervisi dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru (Glickman; Permendiknas No. 12 Tahun 2007)	Supervisi hanya dilakukan beberapa kali pada masa sebelumnya dan tidak berlanjut secara rutin	Supervisi belum menjadi proses pembinaan profesional guru
2	Perencanaan dan jadwal supervisi	Supervisi memiliki program kerja, jadwal jelas, dan perencanaan matang	Tidak ada jadwal supervisi yang jelas	Pembimbingan tidak sistematis dan tidak berkelanjutan
3	Penggunaan instrumen supervisi	Supervisi menggunakan instrumen terstruktur untuk mengevaluasi RPP	Tidak menggunakan instrumen supervisi yang terstruktur	Evaluasi kualitas RPP tidak terukur
4	Bimbingan dan pendampingan guru	Kepala madrasah memberikan bantuan profesional dan pendampingan langsung dalam penyusunan RPP	Guru Fikih tidak pernah mendapat bimbingan langsung; kegiatan pendampingan sudah lama tidak dilakukan	Kompetensi guru tidak berkembang secara optimal
5	Dialog dan kolaborasi supervisi	Supervisi bersifat kolaboratif melalui diskusi dan refleksi bersama	Tidak ada pembahasan atau kajian bersama terhadap RPP	Supervisi tidak berjalan secara reflektif
6	Konsistensi penyusunan RPP	Guru menyusun RPP secara rutin sebagai bagian tanggung jawab profesional	RPP jarang disusun secara konsisten; RPP terakhir ditemukan dari tahun sebelumnya	Perencanaan pembelajaran tidak sistematis
7	Evaluasi dan tindak lanjut RPP	Supervisi mencakup evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap RPP	Tidak ada evaluasi sistematis terhadap RPP yang dibuat guru	RPP tidak berkembang dan tidak optimal sebagai pedoman pembelajaran
8	Ketersediaan	RPP terdokumentasi	Tidak ditemukan RPP	Administrasi

	dokumen RPP	dalam administrasi pembelajaran	terbaru dalam arsip guru atau madrasah	pembelajaran tidak lengkap
9	Orientasi perencanaan pembelajaran	Pembelajaran berbasis perencanaan tertulis sesuai kurikulum	Pembelajaran lebih bertumpu pada buku paket dan pengalaman mengajar	Kualitas pembelajaran sulit dikontrol dan dievaluasi
10	Fungsi supervisi akademik	Supervisi sebagai bantuan profesional untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran	Supervisi belum berfungsi sebagai pembinaan profesional yang efektif	Budaya kerja profesional belum terbentuk

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan supervisi akademik kepala madrasah dalam penyusunan RPP di Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya belum sepenuhnya sejalan dengan teori Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018). Supervisi akademik belum berfungsi sebagai bantuan profesional yang terencana dan berkelanjutan, sehingga belum mampu membentuk budaya perencanaan pembelajaran yang sistematis dan profesional di madrasah.

2. implementasi dari rancangan pembelajaran (RPP) melalui proses belajar dikelas

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya. Implementasi RPP merupakan tahapan penting dalam pembelajaran karena menjadi wujud nyata dari perencanaan yang telah disusun guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, supervisi akademik kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa RPP benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hambali et al., 2023).

Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah menyampaikan bahwa pemantauan terhadap kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas belum dilakukan secara khusus dan terprogram. Supervisi akademik yang dilakukan lebih menitikberatkan pada kelancaran proses belajar mengajar secara umum, seperti kedisiplinan guru dan ketertiban kelas, tanpa mengkaji secara mendalam implementasi RPP yang telah disusun guru. Kondisi ini menyebabkan guru tidak memperoleh arahan yang jelas mengenai pentingnya menerapkan RPP secara konsisten dalam pembelajaran. Keterangan dari guru Fiqih juga menunjukkan bahwa implementasi RPP belum menjadi kebiasaan profesional dalam proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa RPP memang pernah disusun, namun dalam praktiknya pembelajaran tidak selalu mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam RPP. Guru lebih banyak menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas dan pengalaman mengajar sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa RPP belum berfungsi secara optimal sebagai instrumen perencanaan pembelajaran yang mengarahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Menurut Mulyasa (2017), yang di kutip dari Fatimah dan Damopolii implementasi RPP merupakan penerapan perencanaan pembelajaran ke dalam praktik pembelajaran di kelas yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap tahapan tersebut memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hs &

Damopolii, 2025). Namun, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sepenuhnya mencerminkan tahapan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPP. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebiasaan mengajar dan pengalaman sebelumnya, tanpa secara sadar mengaitkan setiap kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan mendukung temuan tersebut, berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran dalam RPP. Kegiatan pendahuluan seperti apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran belum dilakukan secara konsisten. Pada kegiatan inti, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana tanpa mengacu pada variasi metode dan strategi pembelajaran yang direncanakan dalam RPP. kegiatan RPP merupakan inti dari proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada ketercapaian kompetensi peserta didik (Suciati & Inayati, 2024). Sementara itu, yang terjadi di madrasah pada kegiatan penutup, refleksi pembelajaran dan penarikan kesimpulan sering kali dilakukan secara singkat atau tidak dilaksanakan secara optimal. Padahal, kegiatan pendahuluan bertujuan menyiapkan mental dan perhatian peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan mengindikasikan bahwa implementasi RPP belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat (Usriyah & Pd, 2021).

Jika ditinjau dari perspektif teori, temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dengan konsep implementasi RPP yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017), menurutnya implementasi RPP merupakan penerapan perencanaan pembelajaran ke dalam praktik pembelajaran di kelas yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara sistematis dan berkesinambungan. Implementasi RPP yang efektif menuntut adanya keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Usriyah & Pd, 2021). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga tahapan pembelajaran tersebut belum diterapkan secara utuh dan konsisten. Pada tahap pendahuluan, guru belum sepenuhnya mempersiapkan peserta didik secara mental dan akademik sebelum memasuki materi inti. Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan dalam RPP tidak sepenuhnya dilaksanakan, baik dari segi metode, media, maupun strategi pembelajaran. Sedangkan pada tahap penutup, kegiatan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran belum dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat (Mediatati & Jati, 2022).

Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari belum optimalnya supervisi akademik kepala madrasah dalam mengawal implementasi RPP. Supervisi akademik belum difokuskan pada pemantauan keterlaksanaan RPP di kelas dan belum disertai dengan evaluasi serta umpan balik yang berkelanjutan (Lisyawati, 2025). Akibatnya, guru tidak mendapatkan bimbingan profesional yang memadai untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi RPP dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi RPP di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya masih memerlukan penguatan melalui supervisi akademik yang terarah dan berkelanjutan. Penguatan supervisi akademik yang berfokus pada implementasi RPP diharapkan dapat membantu guru menerapkan perencanaan

pembelajaran secara sistematis sesuai dengan konsep implementasi RPP sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih efektif dan efisien.

3. **Supervisi Akademik Dalam Penilaian Pembelajaran Kepala Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya.**

Implementasi supervisi akademik kepala madrasah terhadap penilaian pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya. Pembahasan difokuskan pada peran kepala madrasah dalam membimbing guru menyusun instrumen penilaian, memastikan kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran, menjaga objektivitas dan keadilan penilaian, serta mendorong pemanfaatan hasil penilaian sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.

Namun, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah saat penilaian pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya belum berjalan secara optimal dan sistematis. Supervisi akademik pada aspek penilaian pembelajaran masih bersifat umum, tidak terencana, dan belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Kepala madrasah belum memberikan bimbingan khusus kepada guru dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran. Guru Fikih dan guru IPA menyatakan bahwa mereka menyusun instrumen penilaian secara mandiri berdasarkan pengalaman mengajar dan kebiasaan yang telah dilakukan selama ini, tanpa adanya pendampingan atau arahan teknis dari kepala madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik belum berfungsi sebagai proses pembinaan profesional guru dalam aspek penilaian pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa kepala madrasah belum melakukan pengecekan secara sistematis terhadap kesesuaian instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPP. Kepala madrasah lebih menaruh perhatian pada hasil akhir berupa nilai siswa dibandingkan pada proses penilaian yang digunakan guru. Akibatnya, kesesuaian antara tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan instrumen penilaian belum terjamin secara optimal. Padahal, keselarasan antara tujuan dan penilaian merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kompetensi yang diharapkan (FITHRI, 2024). dalam teori Sudjana, di mana kepala madrasah seharusnya membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai (Judijanto et al., 2025).

Penilaian pembelajaran adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi akademik seharusnya berperan sebagai sarana pembinaan profesional guru agar mampu merancang dan melaksanakan penilaian yang valid, objektif, dan berkelanjutan.

Dalam hal objektivitas dan keadilan penilaian, kepala madrasah belum memiliki mekanisme supervisi yang jelas. Objektivitas penilaian sepenuhnya diserahkan kepada guru dengan menekankan nilai kejujuran dan tanggung jawab untuk memberikan penilaian kepada siswa. Namun, tidak adanya standar penilaian tertulis yang wajib diikuti oleh guru menyebabkan pelaksanaan penilaian sangat bergantung pada pemahaman dan subjektivitas masing-masing guru. Hal ini berpotensi menimbulkan perbedaan dalam cara penilaian antar guru serta kurangnya konsistensi dalam menentukan capaian hasil belajar

peserta didik (Munasir et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik belum berfungsi untuk menjamin penilaian yang objektif dan terukur (Senang et al., 2024). sebagaimana ditekankan oleh Sudjana (2016). Tanpa adanya standar dan pengawasan yang jelas, pelaksanaan penilaian sangat bergantung pada subjektivitas guru, sehingga konsistensi dan keadilan penilaian sulit terjamin (Avicenna, 2021).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa masukan kepala madrasah terhadap pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif masih bersifat umum dan disampaikan melalui forum rapat. Masukan tersebut belum menyentuh aspek teknis penilaian, seperti pemilihan teknik penilaian yang sesuai, penyusunan rubrik penilaian, maupun pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Karena tidak ada arahan khusus dari kepala madrasah tentang bagaimana menindaklanjuti hasil penilaian, guru menindaklanjutinya sesuai dengan pemahaman dan kebiasaan masing-masing.

Supervisi akademik dalam penilaian pembelajaran bertujuan untuk membantu guru menganalisis dan memanfaatkan hasil penilaian sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran (Lastini et al., 2024). Evaluasi hasil belajar siswa memang dilakukan bersama dalam rapat, terutama pada akhir semester, namun evaluasi tersebut belum diikuti dengan langkah-langkah konkret untuk memperbaiki sistem penilaian maupun strategi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kontribusi supervisi akademik dalam penilaian pembelajaran terhadap peningkatan mutu pembelajaran masih tergolong terbatas. Sudjana menegaskan bahwa, supervisi akademik dalam penilaian pembelajaran bertujuan membina guru agar mampu merancang dan melaksanakan penilaian yang valid, objektif, dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah atau supervisor diharapkan dapat membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian yang tepat, serta menganalisis dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran (M. S. Hidayat et al., 2025).

Tabel 2. Supervisi Akademik Kepala Madrasah pada Penilaian Pembelajaran

No	Aspek Supervisi Akademik	Teori Sudjana/Ideal	Temuan Penelitian	Dampak
1	Bimbingan penyusunan instrumen penilaian	Kepala madrasah membimbing guru menyusun instrumen sesuai tujuan pembelajaran dan kompetensi (Sudjana)	Tidak ada bimbingan khusus; guru menyusun instrumen secara mandiri berdasarkan pengalaman	Pembinaan profesional guru belum optimal
2	Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran	Supervisi memastikan keselarasan tujuan, indikator, dan instrumen penilaian	Tidak ada pengecekan sistematis; fokus pada nilai akhir siswa	Validitas penilaian belum terjamin
3	Perencanaan dan keberlanjutan supervisi	Supervisi dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan	Supervisi bersifat umum, tidak terencana, dan tidak berkelanjutan	Fungsi supervisi sebagai pembinaan tidak berjalan maksimal
4	Objektivitas dan keadilan penilaian	Terdapat standar penilaian yang jelas dan mekanisme pengawasan	Tidak ada standar penilaian tertulis; bergantung pada subjektivitas guru	Potensi perbedaan standar dan inkonsistensi hasil belajar

No	Aspek Supervisi Akademik	Teori Sudjana/Ideal	Temuan Penelitian	Dampak
5	Masukan terhadap asesmen formatif dan sumatif	Supervisor memberi arahan teknis (rubrik, teknik penilaian, analisis hasil)	Masukan hanya bersifat umum melalui rapat	Guru menindaklanjuti penilaian sesuai pemahaman masing-masing
6	Pemanfaatan hasil penilaian	Hasil penilaian digunakan untuk perbaikan pembelajaran	Evaluasi hanya pada akhir semester tanpa tindak lanjut konkret	Peningkatan mutu pembelajaran terbatas
7	Orientasi supervisi akademik	Berfokus pada pembinaan substantif kompetensi guru	Lebih berorientasi administratif	Penilaian belum menjadi alat peningkatan mutu pembelajaran

Namun, berdasarkan hasil penelitian, supervisi akademik kepala madrasah belum sepenuhnya menjalankan fungsi tersebut. Minimnya bimbingan teknis, tidak adanya standar penilaian tertulis, serta kurangnya tindak lanjut hasil penilaian menunjukkan bahwa supervisi akademik masih berorientasi pada aspek administratif dan belum menyentuh pembinaan substantif terhadap kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran. Akibatnya, penilaian pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat refleksi dan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik yang mampu membina guru secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek penilaian pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan mutu pendidikan di madrasah dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Manba'u Darissalam Palangka Raya belum dilaksanakan secara optimal karena belum terencana, belum sistematis, dan belum berkelanjutan serta tidak didukung oleh jadwal supervisi dan instrumen yang baku, sehingga fungsi supervisi akademik sebagai sarana pembinaan profesional guru belum berjalan secara efektif. Kepala madrasah tidak memberikan pendampingan teknis yang memadai kepada guru saat guru melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengawasan implementasi pembelajaran di kelas, maupun pembinaan penilaian pembelajaran, sehingga guru cenderung melaksanakan perencanaan, pembelajaran, dan penilaian berdasarkan pengalaman dan kebiasaan masing-masing. Kondisi ini menyebabkan kurangnya keselarasan antara proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, serta belum maksimalnya pemanfaatan hasil penilaian sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya penguatan peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pembinaan substantif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

Akademik, S. (n.d.). *Supervisi Akademik*.

- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11–19.
- Ali, R. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 43 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2017–2018. *Jurnal Geocivic*, 2(2), 245–250.
- Amien, N. B., Masruroh, E., Muhammad, M., & Nurhadi, A. (2024). *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Arsul, A., Suharni, S., & Husni, R. (n.d.). Supervision of Madrasah Heads in Improving the Professional Competence of Teachers at the Darul Qur'an Al-Islamy Islamic Boarding School, Jambi. *Instructional Development Journal*, 6(3), 273–281. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idx.v6i3.29275>
- Avicenna, A. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Banjari, M., & Hakim, L. (2019). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 91–108.
- Briliandona, T. B., Riyanto, Y., & Purbaningrum, E. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Sebuah Telaah Nilai-Nilai Keislaman dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 42–61. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.388>
- Dono, B. E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa*. Guepedia.
- Elmanisar, V., Rifma, R., & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637–2642.
- Fahmi, F. (2020). *Manajemen pendidikan pengembangan madrasah dan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan islam*. K-Media.
- Faizatun, F., & Mufid, F. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *Quality*, 8(2), 241–268. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.8097>
- Fauzi, A., Islam, A., & Iain, N. (2021). *Qur'anic-Based Educational Leadership : An Inquiry Into Surah Al-Fatihah*. 14(2), 277–304. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.2.6203>
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- FITHRI, R. (2024). *Implementasi hasil belajar siswa dalam pendidikan islam pada kurikulum merdeka dimadrasah tsanawiyah negeri se-kota pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Hambali, M., Rosyidah, A., & Djuwairiyah, D. (2023). Supervisi akademik kepala lembaga pendidikan Islam dalam peningkatan kinerja performa guru. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 211–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2660>
- Hidayat, M. S., Hidayat, M. S., Dani Muhammad Jalil, S. P. I., Dani Muhammad Jalil, S. P. I., Destianti Wulansari, S. P., Destianti Wulansari, S. P., Esih Rusmiati, S. P., & Esih Rusmiati, S. P. (2025). *Manajemen supervisi pendidikan: Meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital*. DARBOOKS MEDIA.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*.
- Hs, F., & Damopolii, M. (2025). Analisis Komparatif Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KTSP, K13 dan RPP Satu Lembar serta Implementasinya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 182–200. <https://doi.org/10.71049/b4c5er66>
- Judijanto, L., Haryani, H., Sari, N., Pranata, A., Mutoharoh, M., Lumbu, A., Tumober, R. T.,

- Prisuna, B. F., & Wiradika, I. N. I. (2025). *Assessment, Testing dan Evaluasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamarudin, K. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELEJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 41 AMPENAN. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.4114>
- Karimulah, A. (2022). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember*. 3(1), 13–34.
- Karuna, N. (2023). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Melalui Penerapan Supervisi Akademik. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 201–206. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59482>
- Kementrian Agama. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (Lajnah Pen). 2019.
- Khaudli, M. I., Sari, E. N., Manajemen, P., & Islam, P. (2022). PENGEMBANGAN PROFESI GURU OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BLOKAGUNG TEGALSARI. 4(1), 50–62.
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221–234. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16760>
- Lisyawati, E. (2025). *Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTsN Model Babakansirna Leuwisadeng Kabupaten Bogor*. UNUSIA.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).
- Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui suvervisi akademik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 164–170. <https://doi.org/10.29210/1202423501>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Prayoga, A. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 105–124. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v6i1.106>
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanankan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Melalui Implementasi Supervisi Akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109–117. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>
- Suciati, A. R., & Inayati, N. L. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1889–1900. <https://doi.org/10.58230/27454312.598>

-
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanti, Y., Rahmawati, R., & Nuraini, I. A. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sebagai upaya peningkatan kualitas kinerja guru di MAN 2 Ponorogo. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(1), 1-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i1.1697>
- Usriyah, L., & Pd, M. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Zachary, M. E., & Fathoni, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1619-1627. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1200>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA